

## Strategi Pembelajaran Aktif Pada Sekolah Dasar

Isna Wahyu Hidayati<sup>1</sup>, Niki Azura<sup>2</sup>, Silvina Noviyanti<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: [lsnawahyuhidayati02@gmail.com](mailto:lsnawahyuhidayati02@gmail.com)<sup>1</sup>, [nikiazura12@gmail.com](mailto:nikiazura12@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran terdapat permasalahan pemilihan strategi pembelajaran/model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, namun terdapat permasalahan yaitu proses pembelajaran di SD cukup monoton dan monoton. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu guru lebih memahami pengelolaan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Sejak itu, strategi pembelajaran aktif diterapkan, tetapi proses pembelajaran semakin didefinisikan sebagai interaksi pasif guru menjelaskan materi dan mendengarkan siswa. Bagian dari tugas ini adalah membahas pembelajaran aktif, khususnya di sekolah dasar, dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan contoh pembelajaran terapan di sekolah sebanyak mungkin. Melalui pembelajaran aktif dan cermat, perencanaan, pendidikan yang bijaksana, dan pembelajaran yang berkualitas, siswa yang mengikuti proses pembelajaran mendapatkan perhatian lebih, dan peserta dapat bertanya, berdiskusi, dan secara aktif serta mudah memahami pengetahuan baru. sesuatu. Adanya strategi pembelajaran ini mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

**Kata kunci:** Pendidikan, Aktif, Strategi

### Abstract

In the education or learning process, there are problems in selecting learning strategies/learning models that are appropriate to the subject matter, but there are problems, namely the learning process in elementary schools is quite monotonous and monotonous. The purpose of this activity is to help teachers better understand classroom management by using active learning strategies. Since then, active learning strategies have been implemented, but the learning process is increasingly being defined as the passive interaction of the teacher explaining the material and listening to the students. Part of this assignment is to discuss active learning, particularly in primary schools, with the aim of providing as many examples and descriptions of applied learning in schools as possible. Through active and careful learning, planning, wise education, and quality learning, students who take part in the learning process get more attention, and participants can ask questions, discuss, and actively and easily understand new knowledge. something. The existence of this learning strategy affects student learning outcomes themselves.

**Keywords:** Education, Active, Strategy

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelatihan berlangsung tidak hanya dalam kognisi, tetapi juga di bidang emosi dan psikomotorik. Saat ini, pemerintah juga sedang membangun sistem pendidikan yang fokus pada penguatan pendidikan kepribadian agar generasi penerus bangsa dapat mencetak pendidikan kepribadian yang berkualitas. Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, ada tanda-tanda bahwa standar isi pendidikan dasar dan menengah harus dirumuskan. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai kepribadian di sekolah dasar berada pada tingkat kemampuan 1 (K1), suatu sikap mental yang mencerminkan kepribadian yang religius.

Proses pembelajaran di kelas sangat erat kaitannya antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disajikan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuannya. Seperti pendapat Sanjaya (2011:102), paradigma konsep pendidikan sebagai proses pengkoordinasian lingkungan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Pendidikan yang berpusat pada siswa. (b) Siswa sebagai subjek. (c) Proses belajar berlangsung dimana-mana. (d) Pembelajaran berorientasi pada tujuan. Pembelajaran aktif dan efektif dengan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat menciptakan suasana yang membantu proses belajar mengajar dan merancang kegiatan belajar siswa untuk mata pelajaran yang diajarkan. Karena kondisi dan keadaan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan

tidak memberikan ruang dan kebebasan kepada siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya, maka hasil belajar siswa tidak dapat dicapai secara optimal.

Oleh karena itu, guru perlu dapat belajar membedakan sikap positif dan negatif agar selalu bertindak dengan sengaja. Karena sikap belajar merupakan bagian dari pembentukan kepribadian. Kegiatan belajar adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat, dan negara serta meningkatkan potensinya untuk berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia. (Rusman, 2017). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memerlukan strategi yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajarannya, termasuk strategi pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang positif.

Dick dan Carey dalam Evelin dan Hartini (2011) menunjukkan bahwa semua strategi pembelajaran merupakan komponen materi pembelajaran dan tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai perkembangan sikap siswa yang optimal, guru berada pada tingkat aktivitas untuk secara kognitif memahami pentingnya nilai sikap sehingga guru dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari seiring bertambahnya usia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan salah satunya pada desain materi (content design) yang merupakan empat elemen utama desain strategi pembelajaran, dan desain strategi pembelajaran yang merupakan elemen desain kemampuan/pembelajaran. tujuan / ada. Hasil belajar (ability learning goal design), desain metode/strategi pembelajaran/teknologi (education strategy design), dan desain evaluasi (evaluation design). Desain strategi pembelajaran sepenuhnya dikontekstualisasikan oleh desain kompetensi, desain materi, dan desain evaluasi yang adil (Munthe, 2009: 56). Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan diantaranya: Untuk mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah dasar, mengetahui strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar dan mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap spiritual murid

## **METODE**

Metode penulisan karya ilmiah menggunakan metode kualitatif dan memanfaatkan studi pustaka/library research. Penyusunan dan analisis sumber referensi buku, artikel, majalah dan sumber internet lainnya khususnya di bidang sumber daya manusia (SDM). Daftar pustaka / daftar pustaka lengkap untuk artikel ini dikutip oleh Mendeley, Google Scholar, ResearchGet dan bibliografi lainnya. Penelitian kualitatif menggunakan penelitian sastra secara sistematis dan konsisten, termasuk berbagai asumsi metodologis. Disini dapat kami jelaskan bahwa kami perlu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan skema induktif. Hal ini membantu peneliti untuk dengan mudah menjawab pertanyaan yang diajukan dalam artikel ini (Januszyk et al., 2011). Penelitian ini bersifat eksploratif dan langkah selanjutnya dalam merumuskan hipotesis akan dibahas secara rinci pada bagian-bagian tertentu. Selain itu, memberikan dasar bagi peneliti untuk membandingkan hasil dan temuan penelitian sebelumnya (Anggito, Johan., 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar**

Menurut sebuah studi tahun 1996 oleh Carnegie Foundation di New York, siswa yang terdaftar di kelas satu sekolah dasar berada dalam masa transisi dari masa remaja yang cepat ke tahap perkembangan yang lebih bertahap (Slavin, 2008: 28). Perubahan dalam perkembangan intelektual dan sosial adalah karakteristik dari kelas-kelas awal. Beberapa tahun kemudian, ketika anak-anak mencapai kelas atas sekolah dasar, mereka mendekati akhir masa kanak-kanak dan pra-pubertas. Secara khusus, keberhasilan sekolah anak memainkan peran penting pada usia dini, karena mereka mendefinisikan diri mereka sebagai siswa sekolah dasar (Slavin, 2008: 28).

Menurut Siegler (1998: 77), secara fisik anak sekolah dasar telah mengembangkan banyak keterampilan motorik dasar yang diperlukan untuk keseimbangan, berjalan, melompat dan melempar. Ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, dan anak perempuan biasanya lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki di kelas lima. Jadi ketika anak perempuan mencapai puncaknya, anak laki-laki itu baru berada di penghujung masa kanak-kanak.

Kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh proses perubahan. Antara usia lima dan tujuh tahun, proses berpikir anak mengalami perubahan yang signifikan. Ini adalah fase transisi dari fase berpikir pra-operasional ke

fase operasional konkret. Perubahan ini memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya secara fisik dan mental membalikkan perilaku mereka. Tidak semua anak melakukan transisi ini pada usia yang sama, dan tidak ada anak yang berkembang pesat dari satu tahap ke tahap berikutnya. Anak-anak sering menggunakan perilaku kognitif yang merupakan karakteristik dari dua tahap perkembangan pada saat yang bersamaan. Anak-anak di kelas bawah sekolah dasar tidak hanya memasuki tahap operasi konkret, tetapi juga dengan cepat mengembangkan kemampuan kognitifnya seperti memori dan kemampuan metakognitif, yaitu kemampuan untuk memikirkan pikirannya sendiri dan belajar bagaimana belajar.

Secara emosional, anak-anak mulai membuktikan bahwa mereka tumbuh, dan ini sering digambarkan sebagai tahap "Saya bisa melakukannya sendiri". Ketika anak-anak meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi, mereka dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk tugas-tugas yang dipilih dan seringkali dengan senang hati menyelesaikan proyek tersebut. Tahap ini juga mencakup tumbuhnya perilaku mandiri, kerjasama dengan kelompok, dan perilaku tanggung jawab sosial yang memperhatikan perlakuan yang adil (McHale, dkk, 2003: 6).

Area penting dari perkembangan pribadi dan sosial siswa sekolah dasar adalah konsep diri dan harga diri. Kedua aspek perkembangan anak ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman keluarga, sekolah dan teman sebaya. Konsep diri mencakup pemahaman tentang kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap, dan nilai yang dimulai sejak lahir dan terus dibentuk melalui pengalaman. Harga diri berkaitan dengan bagaimana anak dapat menilai kemampuan dan keterampilannya (Slavin, 2008: 65).

Anak-anak yang lebih muda menggunakan perbandingan sosial terutama untuk belajar tentang norma-norma sosial dan kecukupan perilaku tertentu (perubahan perkembangan dalam penilaian prestasi: makna motivasi untuk perbedaan diri-lain, 1994: 12). Kecenderungan untuk menggunakan informasi sosial komparatif untuk penilaian diri tampaknya terkait dengan perubahan perkembangan harga diri akademik. Sekolah dasar memberi banyak anak kesempatan pertama untuk membandingkan diri mereka dengan anak-anak lain dan untuk bekerja dan bermain di luar keluarga di bawah bimbingan orang dewasa. Orang dewasa perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan anak berhasil, bangga pada diri sendiri, dan memelihara semangat dan kreativitas (Slavin, 2008: 66).

Peran penting teman sebaya juga semakin meningkat, anak diterima oleh kelompok populer dan teman-temannya, namun ada juga yang tergolong tidak populer, sehingga sangat agresif atau sangat pasif, menjadi sasaran dan menjauhi lingkungan. Penerimaan pendamping adalah prediktor kuat dari adaptasi saat ini, dan dalam jangka panjang, untuk meningkatkan keterampilan sosial dan penerimaan anak-anak yang tidak dicintai dan ditolak, banyak: Teknik intervensi telah dikembangkan.

#### 1. Memperkuat Perilaku Sosial yang Tepat

Orang dewasa dapat secara sistematis meningkatkan keterampilan proporsional seperti membantu dan berbagi, dan meniadakan perilaku antisosial seperti diskusi dan serangan verbal. Teknik peningkatan paling efektif ketika guru menggunakannya dalam kelompok anak-anak. Hal ini dapat mendorong perilaku positif pada anak yang kurang mampu mengamati orang lain. Ini menarik perhatian kelompok sebaya pada perilaku positif untuk mengalihkan perhatian dari perilaku negatif yang dilakukan anak.

#### 2. Keteladanan

Anak-anak yang memberi contoh, mengamati dan mempelajari keterampilan interaksi sosial yang positif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka.

#### 3. Pendampingan

Strategi ini juga melibatkan serangkaian langkah yang mencakup mendemonstrasikan keterampilan sosial yang positif, menjelaskan mengapa keterampilan itu penting, memberikan peluang langsung, dan memberikan umpan balik tindak lanjut. Efektivitas intervensi mungkin sangat tergantung pada keterlibatan teman sebaya dan guru di kelas anak yang ditolak. Ketika teman sebaya dan guru melihat perubahan positif dalam perilaku mereka, mereka lebih mungkin untuk mengubah pemikiran mereka tentang menerima anak-anak daripada ketika intervensi bersifat individual (Slavin, 2008: 58).

## Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar

Menurut J. Salusu, strategi adalah teknologi yang menggunakan keterampilan dan sumber daya untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangannya, istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan dan pendidikan. Istilah Strategi Pendidikan atau Strategi Pendidikan dan Pembelajaran ditampilkan, dan ditampilkan model yang bertujuan untuk menjelaskan pendekatan sistematis secara keseluruhan untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah taktik atau keseluruhan kegiatan yang dilakukan guru dengan menggunakan batasan strategi belajar mengajar. Menciptakan suasana pendidikan dan pembelajaran yang sangat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Singkatnya, strategi pembelajaran pada dasarnya mencakup empat hal utama. (2) Pemilihan sistem pendekatan pendidikan dan pembelajaran. (3) Pemilihan dan definisi proses, metode dan teknik belajar mengajar. (4) Menentukan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari penilaian yang dilakukan (Karismanto, 2003).

Menurut Raka Joni, strategi pendidikan dan pembelajaran adalah beberapa model alternatif, cara untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ini adalah pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan siswa ketika melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Istilah lain, digunakan secara bergantian dengan strategi belajar-mengajar, menggambarkan pendekatan sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan perancang pembelajaran dan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan untuk. Proses pendidikan dan pembelajaran memiliki beberapa implikasi:

1. Strategi pembelajaran adalah keputusan guru untuk bertindak dengan menggunakan keterampilan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
2. Strategi Pembelajaran adalah gambaran tentang sarana untuk mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Strategi pembelajaran adalah rencana yang disiapkan dengan cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran Anda.
4. Strategi adalah pola perilaku yang umum dilakukan oleh guru dan siswa dalam mewujudkan pembelajaran. Pola ini menunjukkan jenis dan urutan tindakan yang ditampilkan guru dan siswa pada berbagai peristiwa pembelajaran.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik berupa interaksi siswa-guru antar siswa maupun dalam proses pembelajaran. Menurut Bonwell dari Samadhi (2010:47), belajar aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Fokus proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi pada pengembangan kemampuan berpikir analitis dan kritis terhadap pokok bahasan atau masalah yang dibahas.
2. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif, tetapi juga melakukan sesuatu yang berhubungan dengan materi.
3. Fokus pada penyelidikan nilai dan sikap yang terkait dengan materi.
4. Peserta didik lebih sulit berpikir, menganalisis, dan mengevaluasi secara kritis.
5. Umpan balik akan lebih cepat dalam proses pembelajaran.

Peserta didik secara aktif belajar ketika mereka terlibat secara terus menerus, baik secara mental maupun fisik. Belajar aktif adalah bersemangat, hidup, aktif, terus menerus, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang berlangsung ketika siswa bersemangat, siap mental, dan mampu memahami apa yang mereka alami (Hollingsworth, et al, 2008: 98). Selain fitur di atas, proses pembelajaran aktif umumnya memungkinkan Anda untuk mencapai beberapa hal yaitu:

1. Dibagikan melalui eksplorasi aktif selama pembelajaran.
2. Setiap individu harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk memperoleh penilaian setiap siswa dan memastikan bahwa tanggung jawab individu ada.

3. Agar proses pembelajaran aktif ini menjadi efektif, diperlukan kerjasama tingkat tinggi, yang meningkatkan keterampilan sosial.

Pembelajaran aktif dapat diciptakan apabila:

1. Mengacu pada Tujuan.

Guru dapat dengan jelas menjelaskan tujuan pembelajaran mereka sehingga siswa dapat memahami tujuan tersebut dan menghubungkannya dengan hasil yang perlu mereka capai. Ini adalah langkah pertama yang sangat penting di awal pelajaran. Peserta didik perlu merasa bahwa mereka adalah bagian dari proses belajar.

2. Melibatkan Peserta Didik.

Guru sering secara intuitif mengetahui bahwa siswa perlu menghabiskan lebih banyak energi mental dan emosional untuk membuat pembelajaran lebih bermakna untuk menemukan kesenangan belajar. Keahlian guru diperlukan agar siswa tetap terlibat secara mental dalam pembelajaran.

3. Menggunakan Seni, Gerakan dan Indera

Strategi pembelajaran dirancang untuk meremajakan indera agar dapat melibatkan siswa sepenuhnya. Seni mengaktifkan indera yang beragam, menumbuhkan kesadaran komunitas siswa, menyediakan beragam cara untuk mengekspresikan makna, membangun kepercayaan diri dan antusiasme untuk belajar, dan memperkuat keterampilan kognitif, emosional, perhatian, dan motorik dasar. Ini adalah cara yang ideal untuk melakukannya.

4. Meragamkan Langkah dan Kegiatan

Ubah langkah dan jenis aktivitas agar pikiran Anda tetap aktif. Setiap pelajaran berisi ide untuk mengubah langkah, dan setiap pelajaran disesuaikan untuk penyesuaian, sehingga guru dapat dengan mudah menambahkan ide mereka sendiri untuk membuat aktivitas yang berbeda. Pembelajaran aktif dapat bersifat mental dan fisik. Mengubah model kerja siswa dari kerja kelompok besar ke kerja individu atau kelompok kecil merupakan cara yang mudah dan efektif untuk mengubah langkah mental. Pembelajaran aktif dapat diterapkan di dalam kelas kapanpun guru menginginkannya. Jelaskan kepada siswa saat guru aktif dalam pembelajaran agar mereka senang dan tanggap.

### **Strategi yang dilakukan Guru dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Murid**

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan guru pembelajaran sekolah untuk mengembangkan sekolah agar dapat mengembangkan sikap spiritualnya menjadi pribadi yang berkepribadian mulia. Sikap-sikap spiritual yang disebutkan dalam penelitian ini mencerminkan karakter religius yang terkait dengan pembinaan orang beriman dan siswa yang taat. Setelah melakukan wawancara, observasi, dan pendokumentasian pengumpulan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Persiapan**

Persiapan guru diperlukan untuk kelancaran pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini guru di kelas menentukan pendekatan pembelajaran, dan model pembelajaran, metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran yang dikemas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelajaran ini akan membantu Anda dengan kegiatan belajar Anda di kelas. Dalam survei yang dilakukan, pelajaran tidak disiapkan pada setiap pertemuan belajar, tetapi disiapkan terlebih dahulu oleh guru pada awal tahun ajaran.

#### **2. Penyampaian**

##### **Pengintegrasian dalam Proses Pembelajaran**

Tentu saja, proses pembelajaran membutuhkan cara yang tepat untuk mengkomunikasikan materi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan sebaik-baiknya. Untuk mempelajari sikap spiritual, guru mengintegrasikan pembelajaran agama Islam. Materi agama Islam dapat mengajarkan sikap spiritual bagi siswa. Salah satunya adalah materi aqidah dan akhlak.

Materi Aqidah dan Akhlak memberikan informasi tentang bagaimana peserta didik dipersiapkan untuk mengenal, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT, serta peserta didik dapat mengambil tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Alquran dan hadits. Selain metode ceramah, kami telah mengadopsi metode tanya jawab di mana siswa aktif dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, memahami bahan ajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di akhir pembelajaran, guru memperkuat materi yang dipelajari dan memberikan nasehat kepada siswa agar selalu dapat menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Pemberian Nasehat dan Bimbingan**

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, guru menyisipkan nasehat klasik kepada siswa. Nasehat berkaitan dengan pembelajaran moral dan kemauan untuk belajar dan bermanfaat bagi siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian siswa belum dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pelaksanaan program sekolah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru selalu dapat memberikan nasihat dan dukungan kepada siswa yang memiliki masalah pribadi.

### **3. Praktik**

#### **Guru Memberikan Teladan**

Selain mengajar dan mengajar siswa, guru juga berperan sebagai panutan bagi siswa. Karena guru adalah panutan siswa dalam perilaku utama sekolah. Guru juga memberi contoh seberapa baik siswa berperilaku dan memberikan nasihat dan instruksi.

#### **Penampilan Hasil Belajar**

Pada fase terakhir, fase munculnya hasil belajar, strategi guru adalah mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dari perspektif kognitif dan psikomotorik dilakukan dengan menggunakan skala numerik dan deskripsi kemampuan siswa. Pada sisi emosional, guru mencatat sikap siswa pada lembar diary semester I dan diary sikap siswa sebagai sumber evaluasi guru dan pelaporan kepada orang tua/wali siswa ketika menerima transkrip. Melalui penilaian pembelajaran, guru mengetahui bagaimana menumbuhkan dan mendidik sikapnya sesuai dengan kepribadiannya.

### **SIMPULAN**

“Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik berupa interaksi siswa-guru antar siswa maupun dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien.”

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat : CV Jejak. ISBN : 978-602-474-392-5 Diakses pada cetakan pertama Oktober 2018
- Evelin, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hollingsworth, Pat dan Lewis, Gina. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan keasyikan kegiatan di kelas*. [penerj.] Dwi Wulandari:Indeks, Jakarta ,2008.
- Januszyk, K., Liu, Q., & Lima, C. D. (2011). *Activities of human RRP6 and structure of the human RRP6 catalytic domain*. *Rna*, 17(8), 1566–1577. <https://doi.org/10.1261/rna.276311>
- Karismanto, *Teknik, model dan strategi pembelajaran dalam matematika*. Yogyakarta : 2003 : 12.
- Munthe, Bermawi. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi dalam Pembelajaran* , 1996.
- McHale, S M, Dariotis, J K dan Kauh, T J. *Social Development and Social Relationship in middle childhood*. [pengar. buku] R M Lerner, et al. Handbook of Psychology. New Jersey: John Wiles & Sons, 2003.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan*. [penerj.] Marianto Samosir. 8. Jakarta : Indeks, 2008.
- Sieger, Robert S. *Children's Thinking*. Upper Saddle River, NJ : Prentice Hall, 1998.